

Gerakan Feminisme Islam di era Digital: Analisis Bibliometrik pada Database Demensions

Erusmiati¹, Busro Busro²

^{1,2} Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
erusmiati664@gmail.com, Busrouinsgd@gmail.com

Abstract

Feminism is a social, political and ideological movement with the same goal, and in the digital era this movement is very important in people's lives to achieve common goals, the object of this research is feminism in the digital era such as the feminist movement in social media which easily spread outside by using this social media. The research method uses quantitative research methods to identify Islamic feminist movements in the digital era. Bibliometric analysis was used to review publications related to the research scope to identify research trends, concepts, and required keywords. This bibliometric study explores scientific literature, analyzes methodology and the Islamic feminist movement in the digital age. Experts use bibliometric maps to have a better understanding of a subject which in this case is feminism.

Keywords: Digital; Feminism; Islam

Abstrak

Feminisme adalah suatu gerakan sosial, politik, serta ideologi dengan tujuan yang sama. Di era digital gerakan ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, objek penelitian ini adalah feminisme di era digital seperti gerakan feminisme di sosial media yang dengan mudah menyebar luas dengan menggunakan media sosial ini. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi gerakan feminisme Islam di era digital. Analisis bibliometrik digunakan agar bisa meninjau terkait publikasi dalam ruang lingkup penelitian, konsep serta kata kunci yang diperlukan pada studi bibliometrik ini mengeksplorasi pada literatur ilmiah, menganalisis metodologi serta Gerakan feminisme Islam di Era digital. Para ahli juga menggunakan peta bibliometrik ini agar

memiliki pemahaman dengan lebih baik mengenai suatu objek yaitu feminisme.

Kata Kunci: Digital; Feminisme; Islam

Pendahuluan

Feminisme merupakan sebuah gerakan sosial, politik serta ideologi yang mempunyai suatu tujuan sama yakni untuk pendefinisikan, pembangunan serta pencapaian pada kesetaraan gender dalam ruang lingkup politik, pribadi sosial juga ekonomi. Dalam agama Islam sendiri mengatur mengenai adanya Islam berkepentingan feminisme. Di abad ke 20 di dalam ranah politik mulai merenyebarkan gerakan feminisme yang berbentuk organisasi, Ada pula di Mesir yang mena gerakan feminisme ini dipresentasikan untuk pendirian dan feminisme Islam itu tidak jauh berbeda dengan feminisme lainnya yang didefinisikan secara umum (Nurdyawati, n.d.).

Menurut Fakih, ada beberapa ciri-ciri mengenai feminisme Islam ini yang mana ciri-cirinya ini merupakan suatu prinsip keadilan serta sederajat dengan yang ada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an serta Hadits, juga mengenai perlakuan perempuan muslim di masyarakat. Sejalan dengan adanya konteks feminisme di dalam Islam, merupakan suatu tujuan untuk membebaskan kaum perempuan dan laki-laki pada relasi dan struktur yang tidak adil dalam kehidupan dan bersumber kepada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an yang membunyai sumber sanagt tinggi. Dalam feminisme Islam juga diyakini bahwa akan membawa umat manusia pada misi keadilan walaupun berbeda suku, budaya, bahasa ras serta agama yang dianutnya (Maros & Juniar, 2016).

Hal tersebut menyoroti hubungan dinamis antara agama dan digital. keduanya saling berkaitan erat (Boiliu, 2020). Catatan memainkan peran penting dalam membentuk hukum serta norma yang memandu perilaku dan sikap individu juga kelompok dalam menyikapi feminisme Islam di era digital. Tatanan sosial, termasuk kebiasaan dan tradisi yang dicakupnya, dengan demikian memengaruhi semua bagian feminisme dalam kehidupan sehari-hari termasuk menyikapinya di era digital ini. Soal otoritas dan status sosial tak terelakkan terlibat dalam paham feminisme islam ini, seringkali ditekankan oleh pihak lain bahkan keluarga, doktrin agama, dan norma adat (Mulyadi, Lilik, 2013).

Dalam perkembangan Feminisme Islam ini mengalami perubahan yang paradigma dalam suatu gerakannya. Di mana gerakan yang

sebelumnya itu hanya bergerak untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, namun saat ini gerakan itu lebih mengarah pada perjuangan dalam menuntut suatu keadilan bagi kaum perempuan. Nighat Said Khan dan Kamla Bhasin juga menerangkan jika gerakan feminisme Islam ini bukan untuk memperjuangkan kesamaan kaum pria dan wanita. Dalam arti yang berbeda, Feminisme Islam juga bertujuan untuk membangun suatu tatanan di masyarakat agar bebas dari orang yang selalu mengancam dalam bentuk penindasan pengotakan karena melihat dari kelas, kasta dan suatu prasangka mengenai kelamin seseorang. Kristeva juga menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam feminisme yaitu feminisme pada gelombang pertama di dalamnya alirannya itu mencakup dan memfokuskan terhadap kesenjangan politik, salah satunya yaitu ketika melakukan perjuangan suatu pilihan perempuan atau emansipasinya (Indah Lestari, 2006).

Dalam Feminisme gelombang kedua lebih tertuju pada gerakan untuk pembebasan perempuan dan biasa dikenal sebagai sebutan Women Liberation. Pergerakan itu merupakan salah satu gerakan kolektif yang bersifat revolusioner seperti halnya muncul pada tahun 1960-1980, inilah fase di mana masa kaum perempuan muncul sebagai reaksi atau feminisme atau juga bisa disebut dengan ketidakpuasan terhadap sesuatu dengan berbagai praktik yang sifatnya deskriminasi. Pada feminisme gelombang ketiga yang dikenal dengan posfeminisme, awal dimulainya aliran ini yaitu pada tahun 1980 hingga saat ini, yang mana salah satunya yaitu gerakan feminisme Islam di era digital. Dari ketiga tahapan itu lahirlah berbagai aliran yang ada pada tubuh feminisme itu dan telah disebutkan bahwa ada empat aliran yang mencakup pada gelombang feminisme yaitu pada fase ke tiga yaitu feminisme postmodern, feminisme multicultural, feminisme global serta ekofeminisme, dari keempat ini saling melengkapi satu sama lainnya.

Belakangan ini wacana mengenai feminisme menjadi salah satu kajian yang sangat menarik untuk dikaji yang menjadi fenomena di umat Islam pada masa kini. Faktor globalisasi juga menjadi pengaruh dalam masuknya gerakan feminisme Islam pada era ini. Umat Islam dipaksa untuk menelaah mengenai posisi perempuan yang telah mulai disepelekan dalam beberapa abad ini, menelaah hal ini mencakup gagasan deokrasi juga empati. Ada sebuah gerakan feminisme Islam yang marak di kalangan Barat, hal itulah yang menjadi salah satu model pembebasan pada kaum perempuan di negara yang berpenduduk muslim. Dengan dimulainya berbagai intelektual muslim yang belajar di Eropa, kemudian wacana feminisme Islam di Eropa ini diadopsi setelah mereka pulang dari Eropa

dan kemudian mereka kembangkan yang dikenal sebagai “Tahrir al-Mar’ah” yang artinya membebaskan kaum wanita. Namun ketika hal ini marak terjadi dimana-mana, masyarakat pun semakin sadar akan penindasan, apalagi ketika kaum perempuan mengalami hal itu yang faktor utamanya diakibatkan oleh modernisme dan kolonialisme (Suryorini, 2012).

Mengenai adanya gender yang berbeda, ini bukanlah suatu hal yang harus dipermasalahkan selama itu tidak menjadikan penyebab atas ketidakadilan bagi kaum perempuan ataupun laki-laki. Namun dalam hal itu seringkali suatu perbedaan itu menjadi salah satu ketidakadilan bagi para perempuan. Dalam struktur sosial, ketidakadilan gender menjadi penyebab sehingga adanya korban atas hal tersebut pada kaum perempuan dan laki-laki. Ketidakadilan itu termanifestasikan dalam beberapa aspek dalam kehidupan yang berbentuk marginalisasi seperti terjadinya proses kemiskinan tingkat ekonomi, adanya subsidi atau suatu anggapan untuk tidak perlunya berpartisipasi ketika mengambil suatu keputusan politik, diskriminasi, stereotip juga kekerasan (Amirudin, 2019).

Dalam transformasi zaman, banyak suara yang muncul untuk menuntut ketidakadilan dan membuat pembaharuan dalam ranah sosial, hal yang paling diutamakan adalah mengenai perbaikan peran pada wanita. Rencana tersebut menjadi sebuah ide yang sangat bagus dan cemerlang dengan syarat masing-masing dapat memahami konteks yang ada dalam feminisme itu serta bisa memahami hak dan kewajibannya. Dalam teori teokrasi kontemporer artinya kaum perempuan dengan keimanannya bisa menuntut tanggung jawab dengan penuh ketika memahami ayat-ayat suci Al-Qur’an dan bisa menggugah berbagai klaim dalam penguasaan suatu keagamaan pada birokrasi negara yang kadangkala dipilih tidak secara demokratis (Ni Komang Arie Suwastini, 2013).

Feminisme bukan sebuah gerakan yang berbentuk universal dalam bentuk homogen dan bisa siapa saja yang mewakili para wanita, namun feminisme ini suatu gerakan yang sangat majemuk dengan pandangan cukup luas. Feminisme adalah sebuah kata dengan banyaknya pendekatan, pandangan serta pemikiran seseorang terhadap kaum perempuan yang mana pemikirannya itu digunakan untuk mencari jalan keluar untuk meruntuhkan suatu penindasan yang terjadi di kalangan kaum perempuan, terutama dalam gerakan feminisme Islam ini (Boiliu, 2020).

Kemudian munculah gerakan feminisme di era modern atau di era digital yang hadir untuk menjadi jalan baru bagi perempuan dalam melakukan sebuah upaya untuk kritikan serta otokritik pada patriarki, baik

itu terjadi dari dalam maupun dari luar yang ada dalam gerakan feminisme itu sendiri (Chintya Victorya Silaban, 2011).

Dari paparan sebelumnya ada tujuan dalam meneliti gerakan feminisme Islam di era digital ini yang mana tujuannya yaitu secara singkat yang diteliti pada Analisis Bibliometrik dan menerapkannya kepada beberapa artikel terbit dengan kata kunci "Digital, Islam dan Feminisme" dengan bantuan aplikasi Dimensions dalam mengolah data. Penelitian ini adalah penelitian Bibliometrik dengan suatu databes Dimensions, agar bisa mempelajari struktur serta dinamika pada kajian artikel mengenai Gerakan Feminisme Islam di Era Digital. Di dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis artikel dengan kata kunci " Digital, Islam dan Feminisme" berdasarkan kategori riset, Tujuan bidang penelitian, dan Tujuan untuk pembangunan berkelanjutan, Tren/Perkembangan per tahun, Peneliti/Penulis, Afiliasi, dan Lokasi penerbit>Nama jurnal.

Literature Review

Digital merupakan suatu proses evolusi dan bertumpu pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan sebuah teknologi digital agar terciptanya suatu perubahan pada proses bisnis dan proses operasional untuk menciptakan suatu pengalaman kemudian akan menciptakan nilai yang baru dan lebih berkualitas (Hadiono & Noor Santi, 2020). Pada ruang lingkup digital juga dikategorikan pada berbagai pencapaian elektronik. Perubahan mendasar pada eksistensi manusia dalam perubahan gerak tubuh seseorang di dalam ruang lingkup digital. Dalam ruang lingkup digital tubuh manusia akan menjadi diam dan hanya menyerap berbagai informasi yang disediakan dalam elektronik kemudian menjadi suatu kontestasi untuk mengembangkan kompetisi manusia (Hefni, 2020).

Dalam sejarah masuknya Islam tidak hanya mengenalkan satu ajaran saja, melainkan berbagai ajaran yang diajarkan oleh agama Islam itu untuk umatnya. Seorang sejarawan mendefinisikan 4 kategori mengenai masuknya ajaran Islam ke wilayah Asia Tenggara, ada teori Gujarat, Teori Makkah teori Persia serta 12 teori China. Namun jika berkaca pada ajaran yang disampaikan dari berbagai penyebabnya dapat dibedakan ketika Islam memasuki wilayah Asia Tenggara yaitu Islam fikih serta Islam tasawuf, keduanya ini menjadi corak yang bisa dilacak dengan cara melihat keberadaan Islam Wetu yang mempresentasikan pada pengaruh tasawuf serta Islam wetu limo yang menjadi warisan Islam fikih itu sendiri (Dimiyati, 2017).

Dalam dunia Islam ini, Islam pada era digital ini juga dikategorisasikan dalam sebuah Teknologi dan tidak menjadi asing dalam era modern saat ini, apalagi dalam pembelajaran islam merupakan sebuah praktik dan teori pada design, pengembangan dan pemanfaatan teknologi dan evaluasi dalam suatu proses belajar. Banyak perubahan dalam system pembelajaran di dunia Islam ini salah satunya yaitu menggunakan teknologi , seperti halnya system pembelajaran yang awalnya ditulis dari buku sekarang seiring berkembangnya zaman bisa diakses melali internet (Elihami & Saharuddin, 2018).

Definisi Feminisme sejalan dengan gerakan sosial, politik, juga ideologi dengan tujuan yang sama, salah satu tujuannya yaitu untuk mencapai suatu pembangunan serta kesetaraan gender. Wolf mendefinisikan bahwa feminisme merupakan suatu teori untuk mengungkapkan harga diri bagi setiap wanita. Dengan adanya pemahaman seperti itu maka akan menjadikan perempuan lebih percaya diri. Juga didefinisikan bahwa feminisme merupakan suatu kata yang tidak mempunyai arti yang pasti untuk bisa diformulasikan menjadi suatu pendefinisian, karena sebuah gerakan feminisme ini mempunyai kepentingan yang berbeda dan bisa diperjuangkan dalam konteks yang berbeda pula. Pada abad ke-20 paradigma Islam telah mengatur kepentingan dan praktik mengenai feminisme dan mulai merabak pada ranah sosial dan politik yang berbentuk organisasi. Pada negara Mesir gerakan feminisme ini dipresentasikan untuk suatu pendirian (Nurdyawati, n.d.).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis bibliometrik adalah metode yang digunakan untuk meninjau publikasi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian untuk mendefinisikan tren penelitian, konsep dan kata kunci yang diperlukan. Studi bibliometrik ini mengeksplorasi literatur ilmiah, menganalisis metodologi dalam gerakan feminisme Islam di era Digital. Para ahli menggunakan peta bibliometrik untuk memiliki pemahaman yang lebih mengenai suatu subjek yang dalam hal ini yaitu gerakan feminisme Islam di era digital (Chintya Victory Silaban, 2011).

Sedangkan pengembangan publikasi internasional dianalisis menggunakan perangkat lunak VosViewer. Untuk modul pemetaan dan pengelompokan VosViewer, Van Eck dan lainnya. Menggunakan model terpadu dan pengelompokan modul menggunakan fungsi yang disajikan. Ada lima tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penentuan

kata kunci, pencarian data, pemilihan artikel, validasi data dan analisis data, Penentuan kata kunci dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu gerakan Feminisme Islam di Era Digital.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Bibliometrik ini dilakukan menggunakan situs database app dimensions, dalam menemukan berbagai data yang dibutuhkan. Alasan penulis menggunakan situs dimensions ini karena bisa memudahkan penulis dalam mencari berbagai data jurnal karena di dalamnya banyak sekali mempublikasikan berbagai jurnal dengan mudah kita mencarinya. Berikut adalah data jurnal dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh berbagai peneliti mengenai jurnal yang berhubungan dengan Gerakan Feminisme Islam di era Digital.

1. Kategori Riset Penelitian pada Gerakan Feminisme Islam di Era Digital

number of publications in each research category. (Criteria: see below)



Source: <https://app.dimensions.ai>

Exported: December 11, 2022

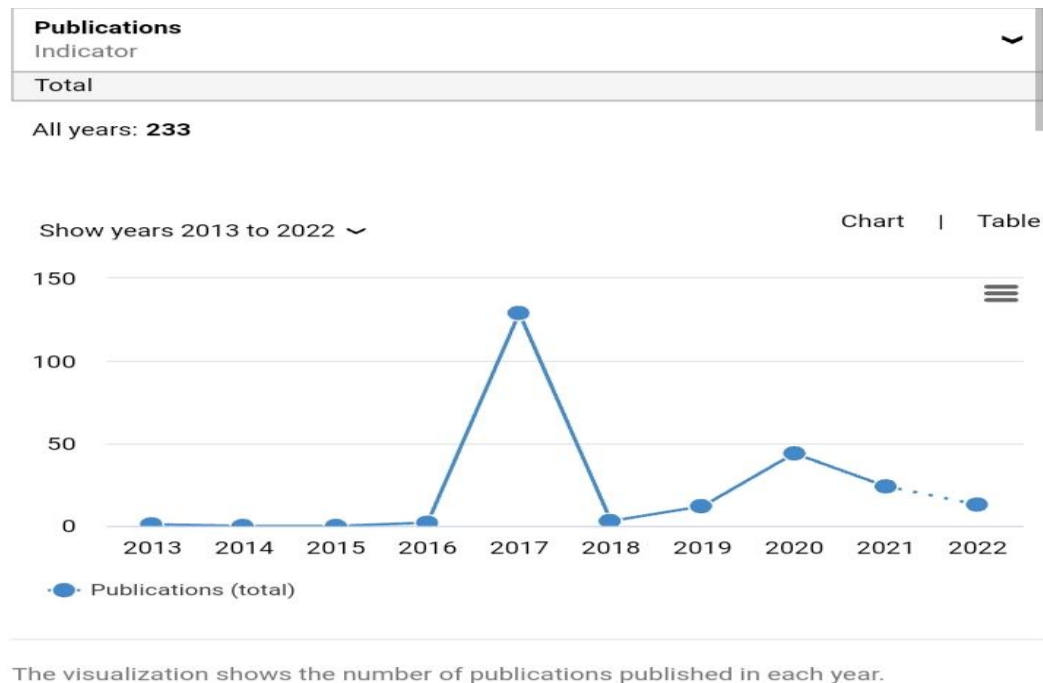
Criteria: 'Gerakan feminisme Islam di era digital' in full data; Fields of Research (ANZSRC 2020) is 35 Commerce, Management, Tourism and Services and 50 Philosophy and Religious Studies.

© 2022 Digital Science and Research Solutions Inc. All rights reserved. Non-commercial redistribution / external re-use of this work is permitted subject to appropriate acknowledgment. This work is sourced from Dimensions® at www.dimensions.ai

Gambar 1 Perkembangan Penelitian

Pada gambar pertama ini diketahui kategori riset penelitian pada Gerakan Feminisme Islam di Era Digital tidak terlalu banyak yang meneliti, hanya terdapat beberapa saja.

2. Perkembangan Tahunan pada Gerakan Feminisme Islam di Era Digital



Gambar 2 jumlah jurnal yang terbit dari tahun ke tahun

Gambar 1 menunjukkan bahwa naik dan turunnya jumlah publikasi dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh seorang penulis mengenai jurnal yang berisikan Gerakan Feminisme Islam di Era Digital. Pada tahun 2013, jurnal yang mengenai Gerakan Feminisme Islam di era digital ini hanya 1 kali dipublikasikan, kemudian di tahun berikutnya di tahun 2014 dan 2015 tidak ada yang mempublikasikan, pada tahun 2016 mengalami peningkatan walaupun hanya 2 kali diterbitkan, kemudian terus menerus meningkat sampai di 2017 yaitu sebanyak 145 kali dipublikasikan. Pembublikasian itu menurun drastis di tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 menjadi hanya sekitar 4 kali dipublikasikan, kemudian meningkat di tahun 2019 yaitu sekitar 15 kali dipublikasikan, dan masih terus meningkat di tahun 2020 yaitu kisaran 48 kali dipublikasikan, namun mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu sekitar 45 kali dipublikasikan dan menurun kembali di tahun 2022 yaitu sekitar 35 kali dipublikasikan. Kemudian peneliti akan menampilkan hasil penelitian dari SDGS.

3. Produktivitas Peneliti/Penulis terhadap Gerakan Feminisme Islam di Masa Modern

No.	Research Name	Publication
1	Abidin Kusmo York University, Canada	4
2	Dhita Hasparani University of Indonesia	3
3	Totok Suhadirjanto University of Indonesia	2
4	Truk Wahyu Retno Ningsih Gunadarma University, Indonesia	2
5	Frederikus Fios Binus University of Indonesia	2
6	Muh Mustakim Universitas Alma Ata, Indonesia	1
7	Embun Kenyowati Ekosiwi University of Indonesia	1
8	Nauval University Of Indonesia	1
9	Kana Safrina Rouzi Universitas Alma Ata, Indonesia	1
10	Gadis Arivia Universiry Of Indonesia	1

Gambar 3 Peneliti jurnal dan afiliasi

Di gambar ke 3 terdapat beberapa orang peneliti terhadap artikel yang diteliti seperti, Abidin Kusmo di York University, Canada juga mempublikasikan 4 kali dan tidak memiliki citations, kemudian ada Dhita Hasparani di university of Indonesia mempublikasikan 3 kali dengan citations 1 dan citations mean 0,33, lalu ada Totok Suhadirjantodi university of Indonesia mempublikasikan sebanyak 2 kali namun tanpa citations dan citations mean, selanjutnya ada Truk Wahyu Retno Ningsih di Gunadarma University, Indonesia mempublikasikan 2 kali tanpa citations dan citations mean, selanjutnya ada Frederikus Fios di Binus University of Indonesia 2 kali mempublikasikan dengan citations 1 dan citations mean 0,50 dan juga ada Muh Mustakim di Universitas Alma Ata, Indonesia mempublikasikan 1 kali, lalu ada Embun Kenyowati Ekosiwi di University of Indonesia, mempublikasikan 1 kali, , Indonesia mempublikasikan 1 kali, kemudian ada Nauval di University Of Indonesia mempublikasikan 1 kali dan ada

Kana Safrina Rouzi di Universitas Alma Ata, Indonesia mempublikasikan 1 kali dan Nada Gadis Arivia di University Of Indonesia mempublikasikan 1 kali.

4. Afiliasi Publikasi Gerakan Feminisme Islam di Era Digital

No.	Name	Publication
1	Philosophy and Religion	50
2	Human Society	44
3	Language, Communication	47
4	History, Heritage	43
5	Commerce, Management	35
6	Information and Communication	46
7	Creative Arts and Writing	36
8	Education	39
9	Built Environment	33
10	Law and Legal Studies	48

Gambar 4. Hasil penelitian dari SDGS

Pada gambar ke-4 penulis menunjukkan bahwa hasil dari beberapa jumlah publikasi di setiap kategori penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam meneliti suatu untuk membuat jurnal yang didapatkan dari SDGS yang didapatkan dari app.bibliometrik.

Kesimpulan

Ternyata dalam Gerakan feminisme Islam di Era Digital ini, mengalami perubahan yang paradigma dalam perkembangan gerakannya. Yang awalnya hanya memperjuangkan hak-hak perempuan saja namun saat ini seiring berkembangnya zaman gerakan ini yang mencari keadilan bagi umat manusia terutama kaum wanita. Feminisme juga didefinisikan sebagai rangkaian gerakan sosial, politik, serta ideologi yang bertujuan sama yaitu untuk membangun dan mendefinisikan suatu ketercapaian kesetaraan gender di lingkup politik ekonomi, pribadi, serta sosial. Dalam paradigma Islam sudah diatur mengenai kepentingan feminisme dalam sebuah praktiknya. Tulisan ini memberikan perspektif bahwa dalam pengembangan pemikiran di era sekarang ini banyak berbagai suara yang muncul untuk menuntut adanya pembaharuan sosial dan yang paling dominan yaitu perubahan peran pada wanita. Gerakan feminisme modern atau di era digital juga muncul untuk menjadi jalan baru sebagai upaya untuk kaum perempuan mengungkapkan kritiknya serta otokritik dalam

patriarki yang dari dalam maupun dari luar pada gerakan feminisme. Pada penelitian ini tentunya peneliti memiliki keterbatasan dalam pengumpulan sumber data. Namun sebenarnya banyak yang bisa digali lebih dalam lagi ketika meneliti ini, contohnya seperti observasi lapangan untuk melihat apa yang benar benar terjadi serta mewawancarai langsung narasumber yang dituju.

Daftar Pustaka

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Andik Wahyun Muqoyyidin. (2013). Wacana Kesetaraan Gender : Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam. *Al-Ulum*, 13(2), 491–512.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>
- Chintya Victorya Silaban, C. S. P. (2011). Arsitektur Feminisme. *Media Matrasain*, 8(1), 29–39.
- Dimyati, A. (2017). Islam Wasatiyah (Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi). *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2), 139–168.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2018). Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.34>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu, July*, 978–979. https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Religious Moderation in The Digital Space : Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institut. *Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://jurnalbimaislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/182/142/739>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Feminisme Islam*. 10(1), 1–23.
- Mulyadi, L. (2013). Eksistensi Hukum Pidana Adat di Indonesia: Pengkajian Asas, Norma, Teori, Praktik dan Prosedurnya. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 2(2), 225.

<https://doi.org/10.25216/jhp.2.2.2013.225-246>

- Ni Komang Arie Suwastini. (2013). Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme : Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 198–208.
- Nurdyawati, T. T. (n.d.). *Berpikir Sistem Pada Masifnya Gerakan Feminisme : Telaah Perang Narasi Digital di Timur Tengah*.
- Suryorini, A. (2012). Menelaah Feminisme Dalam Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 7(2), 21. <https://doi.org/10.21580/sa.v7i2.647>
- Widyastini. (2016). Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi. *Jurnal Filsafat*, 18(1), 67–70.